

PERAN INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS EKONOMI KAMPUNG

Okto Irianto^{1*}, Henie Poerwandar Asmaningrum²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, Jln. Kamizaun, Mopah Lama, Merauke, 99600, Indonesia;

²Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus, Jln. Kamizaun, Mopah Lama, Merauke, 99600, Indonesia

*e-mail: irianto@unmus.ac.id

ABSTRAK

Paradigma baru menempatkan kampung sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek pembangunan dimana kampung mempunyai kewenangan dalam mengurus dirinya sendiri yang tertuang dalam landasan UU Desa No. 6 tahun 2014 dan UU No.23 tahun 2014. Perguruan Tinggi merupakan institusi netral dan objektif, serta memiliki sumber daya yang memadai. Sehingga diharapkan memiliki peran yang strategis dalam membantu program-program Kemendesa PD TT. Kampung Kweel merupakan salah satu kampung binaan Universitas Musamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran institusi pendidikan tinggi, yaitu Universitas Musamus, dalam mengembangkan kapasitas ekonomi di Kampung Kweel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas Musamus, memiliki peran besar dalam mengembangkan kapasitas ekonomi Kampung Kweel.

Kata kunci: ekonomi; institusi pendidikan tinggi; kapasitas kampung.

PENDAHULUAN

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten (Irawati, 2021). Desa menurut UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut : “Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut kampung, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No 32 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat 12, 2004). Daerah perkampungan dicirikan oleh hubungan sosial dan ekonomi yang kompleks, fungsi yang beragam, representasi dan makna dan tingkat perkembangan sosial ekonomi yang bervariasi (Olmedo et al., 2021).

Berkenaan dengan hal tersebut Paul H. Landis memberikan definisi kampung yang lebih lengkap dengan ciri-ciri yang melekat pada masyarakatnya. Menurut Paul, kampung memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut:

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa
2. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan (Landis, 1940).

Pembangunan kampung, sesuai dengan pasal 1 angka 8 UU nomor 6 tahun 2014 adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat kampung. Keberhasilan pembangunan kampung juga merupakan wujud adanya efektifitas dan kemampuan serta etos kerja kepala kampung dan aparatur pemerintah kampung. Namun demikian banyak realitas di kampung banyak kepala kampung tidak memiliki orientasi yang maju dalam menjalankan pemerintahan kampung. Hal ini pada umumnya disebabkan karena banyak pemerintah kampung tidak memiliki visi, misi dan rencana strategis yang memadai untuk menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan pada masyarakat kampung dari sosial ekonomi, politik dan fisik.

Pembangunan kampung bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana kampung, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Pitono & Kartiwi, 2016). Menurut Endah (2020) tingkat kemiskinan di kampung bisa dipengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan, daerah yang masih terisolasi, dan minimnya informasi dan rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat kampung.

Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki kampung dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal dikatakan oleh Aditiawati et al. (2016) merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada. Pengelolaan potensi kampung bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, partisipasi masyarakat kampung untuk pengembangan potensi dan aset kampung guna kesejahteraan bersama.

Salah satu institusi yang dianggap memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia tentunya adalah perguruan tinggi. Anggapan ini tidaklah salah sebab lembaga pendidikan tinggi merupakan tempat bagi persemaian wawasan, sikap dan tindakan yang relevan dengan bakat, kemampuan dan sekaligus juga tantangan, peluang, dan hambatan di dalam mengarungi kehidupan yang lebih luas. Pendidikan tinggi adalah jendela untuk menatap kehidupan yang luas dan kompleks. Pendidikan tinggi hakekatnya didirikan untuk menjawab tantangan mengenai pentingnya sarjana yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidang atau profesinya. Dalam hal ini, maka terdapat pembedaan ilmu sesuai dengan nomenklatur masing-masing (Nasir & Syam, 2004).

Peningkatan kapasitas kampung dibutuhkan mengingat “lambatnya” perkembangan kampung dimasa sebelumnya dikarenakan posisi kampung yang lebih bersifat subnasional. Kapasitas adalah proses pemberian kekuatan kepada siapa yang tidak memiliki kekuatan (Septianawati et al., 2014). Melalui UU No. 6 Tahun 2014 upaya peningkatan kapasitas kampung diharapkan dapat diwujudkan, karena kampung tidak lagi berada di bawah struktur administratif terbawah apalagi perpanjangan tangan dari pemerintah daerah (Irawati, 2021). Pembangunan di wilayah kampung melibatkan serangkaian proyek dan kebijakan yang dirancang/dikoordinasikan dan ditujukan untuk meningkatkan seluruh pola hidup penduduk kampung tertentu dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi (Saleh, 2016).

Universitas Musamus (UNMUS) Merauke sejak awal status menjadi Perguruan Tinggi Negeri telah mencanangkan sebagai lembaga perguruan tinggi yang unggul di kawasan Timur Indonesia. Komitmen tersebut selanjutnya akan diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan tinggi melalui proses peningkatan mutu baik proses pendidikan, proses peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan peningkatan sarana prasarana. Kampung Kweel merupakan salah satu kampung binaan UNMUS yang kaya akan potensi alam berupa hasil tani, hasil kebun, maupun hasil sungainya. Kampung Kweel menjadi tempat tujuan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNMUS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran institusi pendidikan tinggi, yaitu Universitas Musamus, dalam mengembangkan kapasitas ekonomi di Kampung Kweel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian yaitu Kepala Kampung Kweel, Sekertaris Kampung Kweel, dan Tim Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM) Kweel seluruhnya sebanyak 25 responden. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen seperti catatan harian, transkrip, surat kabar, buku dan media cetak lainnya. Selain itu juga bisa didapat dari film atau foto.

Validasi data penelitian ini menggunakan teknik *Cross check*. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data atau validitas data. Untuk mencapai kredibilitas penelitian kualitatif. Teknik *Cross check* adalah data yang digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada obyek yang sama.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis induktif ini digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang telah difokuskan tentang peran institusi perguruan tinggi dalam pengembangan kapasitas ekonomi kampung. Analisis induktif ini peneliti gunakan dengan cara menganalisis hal-hal yang khusus untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Presiden 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, salah satu tugas dan fungsi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi adalah sebagai koordinator pembangunan desa, daerah tertinggal, dan transmigrasi. Kemendesa PDTT membangun sinergi dengan semua *stakeholder* termasuk dunia usaha, mitra kerja, media, LSM, serta perguruan tinggi. Koordinasi antara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan *stakeholder* ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan *stakeholder*

Dalam rangka meningkatkan kapasitas kampung secara umum, pemerintah Indonesia telah menyalurkan dana yaitu Dana Desa ke kampung di seluruh Indonesia sejak tahun 2015 untuk meningkatkan peran serta masyarakat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana Desa telah dialokasikan selama empat tahun (2015–2019) dengan total Rp268 triliun (USD19,14 miliar). Meskipun terdapat variasi populasi yang besar antar kampung, rumus VF lebih menekankan pada alokasi dasar yang mengarah pada alokasi yang hampir sama untuk seluruh kampung penerima, yaitu sekitar Rp 1 miliar (US\$ 71.400) pada tahun 2018 (Arifin et al., 2020).

Komitmen UNMUS dalam mengembangkan penelitian tercantum dalam visi-misi UNMUS untuk menjadikan universitas terkemuka dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang berkeunggulan dibidang IPTEKS harus dilaksanakan melalui pengembangan penelitian oleh sivitas akademika, serta misi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam mendukung pengembangan

pembangunan nasional, khususnya kampung-kampung lokal di Kabupaten Merauke dan sekitarnya, yang selaras dengan falsafah UNMUS.

Dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020) untuk fokus riset kewirausahaan dan kinerja pemerintah daerah, telah dilakukan beberapa penelitian oleh sivitas akademika UNMUS dengan topik terkait analisis kinerja UMKM, analisis perilaku pemilik usaha dan masyarakat, persepsi tentang kewirausahaan, laporan keuangan pemerintah daerah dan BUMN, pengelolaan anggaran dana kampung, pendapatan daerah, dan pertumbuhan ekonomi, kinerja aparat pemerintah, dan kinerja karyawan BUMN. Selain itu dilakukan juga program-program pengabdian kepada masyarakat.

Kampung Kweel merupakan salah satu kampung lokal yang menjadi kampung binaan UNMUS. Penduduk Kampung Kweel pada umumnya berasal dari Suku Marind, suku asli yang di wilayah Kabupaten Merauke. Peran UNMUS dalam mengembangkan produk unggulan Kampung Kweel dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Upaya peningkatan skala ekonomi
- 2) Pengelolaan lebih efisien;
- 3) Investor dapat masuk;
- 4) Biaya produksi dapat ditekan;
- 5) Membuka kesempatan kerja karena adanya peningkatan skala usaha dan aktivitas ekonomi baru yang tercipta, seperti: perdagangan, pengolahan, jasa, pariwisata, dan lain-lain;
- 6) Mendorong partisipasi masyarakat luas untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu sistem rantai pasok. Hal tersebut untuk mencegah adanya upaya kooptasi oleh pengusaha besar sehingga pola pengembangannya bukan 1 kabupaten 1 produk tapi 1 kampung 1 produk;
- 7) Memberi ruang keterlibatan para pelaku ekonomi (pemerintah, pengusaha, masyarakat) secara jelas dalam pola P4: *Public Private People Partnership*.

Sebagai salah satu bentuk monitoring dan evaluasi oleh UNMUS, maka dilakukan umpan balik berupa wawancara mendalam maupun pengisian angket oleh masyarakat Kampung Kweel. Hasil angket ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil rata-rata respon masyarakat Kampung Kweel terhadap peran UNMUS

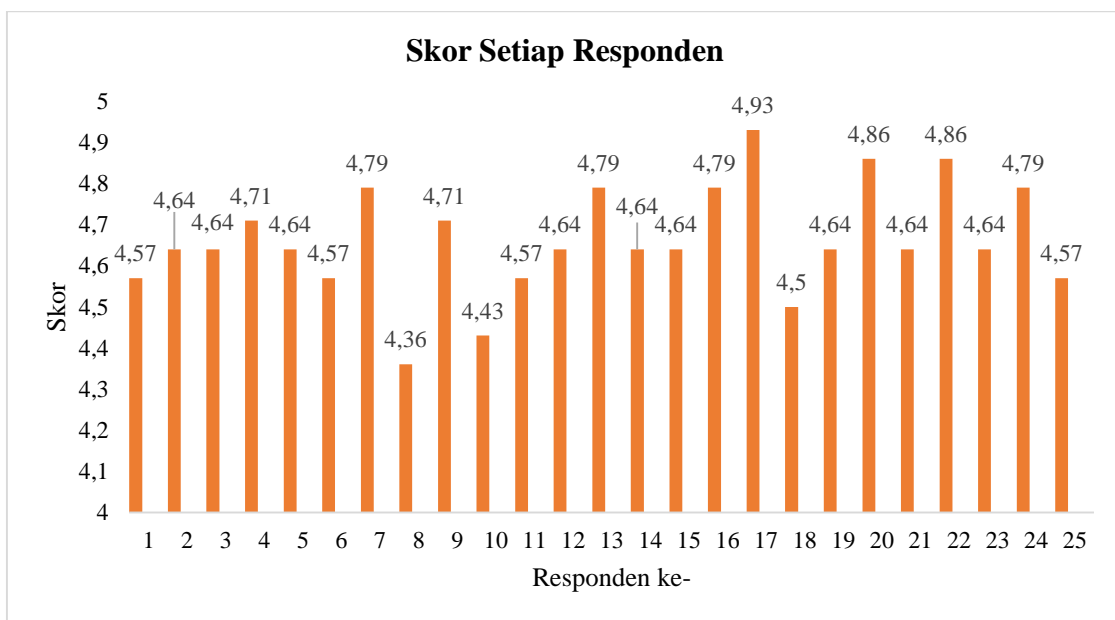
No	Uraian	Respon	Kategori
1	Gagasan program yang dikemukakan oleh sivitas akademika UNMUS terhadap kebutuhan Kampung Kweel	4,64	Sangat Baik
2	Kreativitas sivitas akademika dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Kweel	4,60	Sangat Baik
3	Kontribusi/manfaat program kerja sivitas akademika dalam memajukan Kampung Kweel	4,68	Sangat Baik
4	Efektivitas program kerja yang dibuat oleh sivitas akademika	4,72	Sangat Baik
5	Penerapan bidang ilmu sivitas akademika terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan Kampung Kweel	4,64	Sangat Baik
6	Terbukanya peluang kerja sama untuk Kampung Kweel melalui program kerja yang dibuat oleh sivitas akademika	4,72	Sangat Baik

7	Interaksi sivitas akademika terhadap masyarakat di lingkungan Kampung Kweel	4,64	Sangat Baik
8	Toleransi masyarakat terhadap sivitas akademika di lingkungan Kampung Kweel	4,56	Sangat Baik
9	Sikap atau sopan santun sivitas akademika di dalam lingkungan masyarakat Kampung Kweel	4,64	Sangat Baik
10	Kedisiplinan sivitas akademika dalam melaksanakan program kerja	4,68	Sangat Baik
11	Kekompakan/kerjasama sivitas akademika dalam pelaksanaan program kerja di Kampung Kweel	4,76	Sangat Baik
12	Penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh sivitas akademika di Kampung Kweel	4,68	Sangat Baik
13	Kebermanfaatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNMUS di Kampung Kweel	4,64	Sangat Baik
14	Keberlanjutan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNMUS di Kampung Kweel	4,64	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kampung Kweel memberikan respon sangat baik untuk setiap item yang diberikan. Rata-rata skor secara keseluruhan mencapai 4,66 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang diusulkan oleh sivitas akademika UNMUS telah sejalan dengan program pengembangan Kampung Kweel, terutama di bidang ekonomi.

Untuk skor rata-rata respon setiap responden, ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Hasil rata-rata respon secara individu

Gambar 1 menunjukkan bahwa skor terendah responden berada pada skor 4,36 termasuk kategori baik dan skor tertinggi responden berada pada skor 4,93 termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan secara individu respon setiap responden

minimal berada pada kategori baik. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam atas hasil yang diperoleh melalui angket tersebut.

Pada indikator gagasan program yang dikemukakan oleh sivitas akademika UNMUS terhadap kebutuhan Kampung Kweel, responden menyatakan bahwa topik-topik riset dan pengabdian masyarakat sivitas akademika UNMUS tentang kinerja UMKM, persepsi tentang kewirausahaan, laporan keuangan pemerintah daerah, serta pengelolaan anggaran dana kampung merupakan topik-topik yang menjadi kebutuhan Kampung Kweel dalam upaya meningkatkan kapasitas ekonomi. Transfer pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha mendukung pengembangan sumber daya masyarakat menuju masyarakat mandiri ekonomi.

Pada indikator kreativitas sivitas akademika dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Kweel, reponden menyatakan bahwa sivitas akademika UNMUS membawa ide-ide baru dan sudut pandang baru kepada perangkat kampung dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki oleh Kampung Kweel.

Pada indikator kontribusi/manfaat program kerja sivitas akademika dalam memajukan Kampung Kweel, responden menyatakan bahwa program kerja sivitas akademika UNMUS berkontribusi dalam memajukan Kampung Kweel. Kontribusi tersebut berupa semakin tertatanya program kerja perangkat kampung, terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau makanan jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Pada indikator penerapan bidang ilmu sivitas akademika terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan Kampung Kweel, responden menyatakan bahwa bidang ilmu yang diterapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perangkat kampung dan masyarakat Kampung Kweel. Salah satu bidang ilmu yang saat ini sedang diterapkan adalah bidang ekonomi dalam rangka pendirian BUMKAM (Badan Usaha Milik Kampung).

Pada indikator terbukanya peluang kerja sama untuk Kampung Kweel melalui program kerja yang dibuat oleh sivitas akademika, responden menyatakan bahwa program yang diterapkan oleh sivitas akademika UNMUS di Kampung Kweel membuka peluang kerjasama dengan pihak lain, misalnya digabungkan menjadi anggota himpunan wirausaha, diperkenalkan dengan pengusaha-pengusaha lain yang bergerak di bidang yang sama atau berkaitan, dan lain-lain. Pada indikator interaksi sivitas akademika terhadap masyarakat di lingkungan Kampung Kweel, responden menyatakan sivitas akademika cukup baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sivitas akademika merangkul masyarakat, menunjukkan sikap sabar dan mengayomi dalam mendampingi, serta menjaga etika dalam berinteraksi. Pada indikator toleransi masyarakat terhadap sivitas akademika di lingkungan Kampung Kweel, responden menyatakan bahwa masyarakat menerima sivitas akademika UNMUS dengan baik saat dilibatkan dalam setiap program.

Pada indikator sikap atau sopan santun sivitas akademika di dalam lingkungan masyarakat Kampung Kweel, responden menyatakan sivitas akademika UNMUS menjaga sopan santun dalam setiap pelaksanaan program di lingkungan Kampung Kweel. Pada indikator kedisiplinan sivitas akademika dalam melaksanakan program kerja, responden menyatakan sivitas akademika UNMUS senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam pelaksanaan program. Sivitas akademika menepati hari dan jam berkunjung, serta melaksanakan program sesuai rencana waktu yang telah disepakati. Pada indikator kekompakan/kerjasama sivitas akademika dalam pelaksanaan program kerja di Kampung

Kweel, responden menyatakan sivitas akademika UNMUS kompak dalam bekerjasama menyelesaikan program yang telah dicanangkan untuk diterapkan di Kampung Kweel. Pada indikator penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh sivitas akademika di Kampung Kweel, responden menyatakan sivitas akademika UNMUS kreatif, inovatif, dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di Kampung Kweel. Masyarakat Pada indikator kebermanfaatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNMUS di Kampung Kweel, responden menyatakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNMUS sangat bermanfaat karena sangat membantu dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Pada indikator keberlanjutan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNMUS di Kampung Kweel, responden menyatakan terdapat keberlanjutan kerjasama dengan sivitas akademika UNMUS, karena setiap tahun diadakan kegiatan penelitian dan pengabdian di Kampung Kweel.

Pengembangan dan peningkatan kapasitas dalam Kerangka Nasional Pengembangan dan Peningkatan Kapasitas mengacu kepada kebutuhan akan: penyesuaian kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan, reformasi kelembagaan, modifikasi prosedur-prosedur kerja dan mekanisme-mekanisme koordinasi, peningkatan keterampilan dan kualifikasi sumber daya manusia, perubahan sistem nilai dan sikap atau perilaku sedemikian rupa, sehingga dapat terpenuhinya tuntutan dan kebutuhan kemandirian daerah, sebagai suatu cara pendekatan baru ke arah pemerintahan, pengadministrasian dan pengembangan mekanisme-mekanisme partisipatif yang tepat guna memenuhi tuntutan yang lebih demokratis (Irawati, 2021). Tujuan besar dari program peningkatan kapasitas ekonomi Kampung Kweel adalah berdirinya BUMKAM yang mampu mewadahi dan menyalurkan hasil bumi maupun hasil wirausaha masyarakat Kampung Kweel.

Beberapa penelitian di negara maju telah menunjukkan bahwa perusahaan pedesaan mengungguli perusahaan perkotaan. Salah satunya adalah hasil penelitian Phillipson et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan pedesaan berkinerja lebih baik daripada perusahaan perkotaan (dalam hal penyerapan tenaga kerja), di sebagian besar sektor dan wilayah (Arifin et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas Musamus, memiliki peran besar dalam mengembangkan kapasitas ekonomi Kampung Kweel. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil respon masyarakat terhadap aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Kweel, dimana rata-rata skor responden secara keseluruhan mencapai 4,66 yang berada pada kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Musamus melalui LPPM Universitas Musamus, yang telah mendanai penelitian ini, yaitu Hibah Penelitian Unggulan dengan dana DIPA UNMUS 2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada Kepala Kampung Kweel dan Tim BUMKAM Kweel yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, P., Indriani, D. A., Suantika, G., & Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Sositoteknologi*, 15(1).
- UU No 32 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12, (2004).
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Djunedi, G. A. A. P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village Fund, Village-Owned-Enterprises, and Employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 135–143.
- Irawati, E. (2021). Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (Sebuah kajian tentang Otonomi Desa). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 635–642.
- Landis, P. H. (1940). *Rural Life in Process*. Mc Graw Hill International.
- Nasir, R., & Syam, N. (2004). *Institusi Sosial di Tengah Perubahan*. Jengjala Pustaka Utama.
- Olmedo, L., Twuijver, M. van, & O’Shaughnessy, M. (2021). Rurality As Context for Innovative Responses to Social Challenges – The role of Rural Social Enterprises. *Journal of Rural Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.04.020>
- Phillipson, J., Tiwasing, P., Gorton, M., Maioli, S., Newbery, R., & Turner, R. (2019). Shining a Spotlight on Small Rural Businesses: How Does Their Performance Compare With Urban? *J. Rural Study.*, 68, 230–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.09.017>
- Pitono, A., & Kartiwi. (2016). Penguatan Pemerintahan Desa dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Politikologi*, 3(1), 27–37.
- Saleh, A. (2016). Concept of Village Regrouping as an Alternative Strategy for Sustainable Micro Regional Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 216, 933–937.
- Septianawati, R., Haryono, B. S., & Nurani, F. (2014). People’s Empowerment Through National Program For Urban Self Community Empowerment (Studies On The Provision of Revolving Financial In The Village of Jabon, Sub-District of Jombang, Jombang Regency). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 837–843.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.